

Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan bagi UMKM Kabupaten Bekasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik

Agus Fuadi^{1*}, Sindik Widati², Ahmad Bukhori Muslim³, Amelia Anggraeni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: agus.fuadi@pelitabangsa.ac.id

Received : 02-06-2026 Revised : 18-06-2026 Accepted : 25-06-2026 Published : 30-06-2026

Abstrak

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bekasi masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan, terutama terkait pencatatan transaksi yang belum terstruktur dan masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan, keterbatasan dalam pengambilan keputusan usaha, serta kurang optimalnya pemenuhan kewajiban perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan perpajakan berbasis digital guna mendukung peningkatan kinerja usaha. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa pada tanggal 13 Maret 2026 dengan melibatkan 21 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penggunaan aplikasi digital, dan pengelolaan perpajakan. Peserta juga mampu mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital secara mandiri sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih sistematis dan efisien. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha. Dengan demikian, digitalisasi pencatatan keuangan dan perpajakan mampu mendukung peningkatan kualitas pengelolaan usaha serta mendorong daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara berkelanjutan.

Kata kunci: digitalisasi keuangan, perpajakan, UMKM, pencatatan keuangan, kinerja usaha

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises in Bekasi Regency continue to face challenges in financial and tax management, particularly due to unstructured and manual transaction recording practices. These conditions result in low-quality financial reports, limited business decision-making capabilities, and suboptimal tax compliance. This community service program aimed to enhance the ability of business owners to implement digital financial recording and tax management practices in order to improve business performance. The activity was conducted at Pelita Bangsa University on March 13, 2026, involving 21 Micro, Small, and Medium Enterprise owners from Bekasi Regency. The methods included socialization, training sessions, hands-on practice using digital financial recording applications, as well as mentoring and evaluation activities. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of transaction recording, financial statement preparation, digital application utilization, and tax administration. Participants were also able to independently apply digital financial recording systems, making financial management more systematic and efficient. The program indicates that the adoption of digital technology can serve as an effective solution for strengthening managerial capabilities among business owners. Therefore, the digitalization of

financial recording and taxation contributes to better business management practices and supports the sustainable competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises.

Keywords: *financial digitalization, taxation, MSMEs, financial recording, business performance*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi daerah. Di Kabupaten Bekasi, UMKM berkembang pada berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek pencatatan keuangan dan perpajakan yang menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis ((Riadi, 2022); (Firman, 2024)).

Perkembangan usaha yang tidak diimbangi dengan sistem administrasi keuangan yang baik menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual, tidak terstruktur, bahkan tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Akibatnya, informasi mengenai laba-rugi, arus kas, dan posisi keuangan usaha sulit diketahui secara tepat sehingga menghambat proses pengambilan keputusan dan pengembangan usaha ((Nainggolan et al., 2025); (Murtiningsih & Caroline, 2024)).

Di era transformasi digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung peningkatan kinerja usaha secara signifikan ((Aryanto et al., 2023); (F. Anggraini & Khairunnisa, 2025)).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap proses penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, digitalisasi dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan transaksi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha ((Amelia & Shofiyah, 2025); (Nainggolan et al., 2025)). Digitalisasi laporan keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan omzet dan profitabilitas usaha karena pelaku UMKM dapat melakukan pengawasan keuangan secara lebih baik (Sofa & Wicaksono, 2025).

Selain permasalahan pencatatan keuangan, aspek perpajakan juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM. Rendahnya pemahaman mengenai kewajiban perpajakan menyebabkan masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan pajak secara benar. Padahal, laporan keuangan yang tersusun dengan baik merupakan dasar penting dalam menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakan secara akurat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan perlu diintegrasikan dengan peningkatan literasi perpajakan agar tercipta tata kelola usaha yang lebih tertib dan akuntabel (Lestari et al., 2025; Murtiningsih & Caroline, 2024).

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan kemampuan pemanfaatan teknologi digital. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya, mengelola risiko, serta menyusun strategi bisnis yang lebih tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inovasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM ((Widiastuti et al., 2024); (Octavina & Rita, 2021)). Selain itu, penggunaan teknologi digital yang terintegrasi dengan sistem

informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan usaha (Noor & Ahmadi, 2024; Murtiningsih & Caroline, 2024).

Keberhasilan implementasi digitalisasi pada UMKM juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan lingkungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi dan memperoleh pendampingan yang memadai cenderung lebih mudah mengadopsi sistem digital dalam aktivitas usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dan pelatihan menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital UMKM secara berkelanjutan (Aryanto et al., 2023; Azizah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan perpajakan berbasis teknologi digital. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan langsung sistem pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih baik, pelaku usaha diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, meningkatkan kepatuhan perpajakan, serta memperkuat kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis berbasis data (Ulansari et al., 2024; Kambulawa et al., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan berbasis digital, meningkatkan pemahaman dan kepatuhan perpajakan, serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha secara berkelanjutan (E. S. Anggraini et al., 2024; Diksiet & Sulfitri, 2025).

Metode

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan melalui pemanfaatan teknologi digital. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan secara langsung dalam kegiatan usahanya (Azizah et al., 2025; Sailendra et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, pada Jumat, 13 Maret 2026, pukul 10.00–14.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM Kabupaten Bekasi dengan tema “*Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja UMKM.*”

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi. Sampel kegiatan terdiri atas 21 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang menjadi peserta kegiatan pengabdian. Peserta berasal dari berbagai jenis usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga yang memiliki kebutuhan dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan usaha (Diksiet & Sulfitri, 2025).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Adapun kriteria peserta meliputi: (1) pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, (2) belum memiliki sistem pencatatan keuangan digital yang memadai, (3) memiliki kebutuhan peningkatan kompetensi dalam bidang keuangan dan perpajakan, serta (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian (Firman, 2024). Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Laptop/Komputer
 - a. Prosesor minimal Intel Core i3 atau setara.
 - b. RAM minimal 4 GB.
 - c. Sistem operasi Windows 10 atau yang lebih baru.
2. Smartphone Android
 - a. RAM minimal 3 GB.
 - b. Sistem operasi Android versi 8.0 atau lebih tinggi.
3. Perangkat Lunak
 - a. Microsoft Excel 2019 atau versi terbaru.
 - b. Aplikasi pencatatan keuangan UMKM berbasis Android.
 - c. Microsoft PowerPoint untuk penyampaian materi.
4. Bahan Pelatihan
 - a. Modul digitalisasi pencatatan keuangan.
 - b. Modul perpajakan UMKM.
 - c. Lembar evaluasi (*pre-test* dan *post-test*).
 - d. Studi kasus transaksi UMKM.

Pemanfaatan Microsoft Excel dan aplikasi akuntansi digital dipilih karena mudah digunakan oleh pelaku UMKM serta terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Nainggolan et al., 2025; Amelia & Shofiyah, 2025). Data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari peserta melalui:

- a. Observasi terhadap kondisi pencatatan keuangan UMKM sebelum kegiatan.
- b. Wawancara terkait kendala pengelolaan keuangan dan perpajakan.
- c. *Pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.
- d. *Post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan.
- e. Dokumentasi hasil praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital.

Data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan literatur yang berkaitan dengan digitalisasi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan perpajakan UMKM ((Aryanto et al., 2023); (Riadi, 2022)). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tahap awal dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan perpajakan yang terstruktur bagi keberlangsungan usaha. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan peserta serta pengenalan manfaat digitalisasi bagi UMKM (Murtiningsih & Caroline, 2024).

2. Pelatihan

Peserta diberikan materi mengenai:

- a. Dasar-dasar pencatatan keuangan UMKM.
- b. Penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM.
- c. Penggunaan Microsoft Excel dan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi.
- d. Dasar perpajakan UMKM dan tata cara pelaporan pajak.

Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami serta mengaplikasikan materi yang diberikan (Amelia & Shofiyah, 2025; Nainggolan et al., 2025).

3. Penerapan Teknologi

Peserta melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dengan studi kasus transaksi usaha masing-masing. Pada tahap ini peserta dibimbing dalam membuat laporan

laba rugi, arus kas, dan rekapitulasi transaksi usaha. Penerapan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan kualitas laporan keuangan UMKM (F. Anggraini & Khairunnisa, 2025; Sofa & Wicaksono, 2025).

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan pendampingan selama proses implementasi teknologi serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi dan memahami materi yang diberikan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem digital dalam kegiatan usaha sehari-hari (Firman, 2024; Sailendra et al., 2021).

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Metode ini banyak digunakan dalam evaluasi kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk mengukur efektivitas program (Widiastuti et al., 2024).

Persentase peningkatan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{(Skor\ Akhir - Skor\ Awal)}{Skor\ Awal} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan pemahaman peserta

Skor Akhir = Nilai *post-test*

Skor Awal = Nilai *pre-test*

Analisis kualitatif dilakukan melalui hasil observasi, diskusi, dan umpan balik peserta untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi, kendala implementasi, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan (Noor & Ahmadi, 2024). Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif. Penyajian data meliputi karakteristik peserta, hasil *pre-test* dan *post-test*, tingkat pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan dan perpajakan, serta evaluasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Penyajian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kompetensi UMKM Kabupaten Bekasi dalam bidang digitalisasi pencatatan keuangan dan perpajakan ((Ulansari et al., 2024); (Lestari et al., 2025)).

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi” dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2026 di Universitas Pelita Bangsa dengan melibatkan 21 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan serta pengelolaan perpajakan berbasis digital.

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 21 UMKM yang terdiri atas berbagai bidang usaha. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual dan belum memanfaatkan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, sebagian besar peserta belum memiliki laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan belum memahami keterkaitan antara pencatatan keuangan dengan kewajiban perpajakan usaha.

Tabel 1. Karakteristik Peserta UMKM

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kuliner	8	38,1
Perdagangan	6	28,6
Jasa	4	19,0
Industri Rumah Tangga	3	14,3
Total	21	100

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari sektor kuliner dan perdagangan yang memiliki frekuensi transaksi harian cukup tinggi sehingga membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan, serta praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi yang diberikan meliputi pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, pencatatan arus kas, serta dasar-dasar perpajakan UMKM.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi dalam sesi diskusi dan praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan.

Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan dan perpajakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Pemahaman pencatatan transaksi	52	86
Penyusunan laporan keuangan	48	84
Penggunaan aplikasi digital	38	82
Pemahaman perpajakan UMKM	41	79

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan, yang menunjukkan bahwa peserta mampu beradaptasi dengan teknologi yang diperkenalkan selama kegiatan.

Implementasi Digitalisasi Pencatatan Keuangan

Pada tahap implementasi, peserta melakukan praktik langsung menggunakan template pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mencatat transaksi usaha secara lebih sistematis dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan. Selain itu, peserta juga dapat menghasilkan laporan laba rugi dan arus kas sederhana yang dapat digunakan untuk memantau kondisi usaha secara berkala.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan UMKM Kabupaten Bekasi

Penerapan sistem pencatatan digital memberikan kemudahan bagi peserta dalam melakukan rekapitulasi transaksi dan meminimalkan risiko kehilangan data. Peserta juga menyatakan bahwa sistem yang diberikan lebih mudah digunakan dibandingkan pencatatan manual yang selama ini diterapkan.

Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik peserta, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan pengelolaan perpajakan yang sesuai ketentuan. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan usaha.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Kabupaten Bekasi dalam melakukan pencatatan keuangan dan perpajakan berbasis digital. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta, kemampuan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, serta kesiapan peserta untuk menerapkan sistem digital dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi pencatatan keuangan dan perpajakan bagi UMKM Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha dapat dicapai melalui kombinasi pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya masih mengandalkan pencatatan manual dan belum memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan (Nainggolan et al., 2025) yang menyatakan bahwa masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan mengoperasikan aplikasi

pencatatan digital menunjukkan bahwa teknologi dapat diterima dengan baik apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat literasi pengguna. Hasil ini mendukung penelitian (Amelia & Shofiyah, 2025) yang menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, penggunaan aplikasi yang sederhana dan mudah dioperasikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi pada UMKM.

Penerapan digitalisasi pencatatan keuangan juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Melalui pencatatan yang lebih sistematis, peserta dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Riadi, 2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah karena mampu menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang lebih baik memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha secara lebih efektif.

Dari aspek perpajakan, peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membantu pelaku UMKM memahami hubungan antara pencatatan keuangan dan kewajiban perpajakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap administrasi perpajakan sebagai sesuatu yang rumit dan sulit diterapkan. Setelah memperoleh pelatihan, peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat mempermudah proses perhitungan dan pelaporan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik akan mendukung akuntabilitas usaha dan mempermudah pemenuhan kewajiban administrasi, termasuk perpajakan.

Keberhasilan implementasi program juga tidak terlepas dari pendekatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan. Pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi terkait kendala yang dihadapi selama proses penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital pada UMKM tidak cukup dilakukan melalui pelatihan satu arah, tetapi membutuhkan dukungan yang berkelanjutan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian (Firman, 2024) yang menyatakan bahwa kesiapan digital UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia serta adanya pendampingan dalam proses adaptasi teknologi.

Selain meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, program ini juga berpotensi meningkatkan kinerja usaha UMKM dalam jangka panjang. Informasi keuangan yang tersusun secara baik memungkinkan pelaku usaha melakukan analisis terhadap pendapatan, biaya, dan keuntungan sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiastuti et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan inovasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Demikian pula penelitian (Noor & Ahmadi, 2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan dukungan teknologi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dari perspektif transformasi digital, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa adopsi teknologi pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Ketika pelaku usaha merasakan kemudahan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, tingkat penerimaan terhadap teknologi menjadi lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Aryanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan memiliki peran penting dalam mendorong penerapan akuntansi digital pada UMKM.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan dalam implementasi digitalisasi keuangan UMKM. Beberapa peserta masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan aplikasi digital karena keterbatasan pengalaman dalam memanfaatkan

teknologi. Selain itu, tingkat pendidikan dan kemampuan digital yang beragam menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang berbeda pada setiap peserta. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian (Azizah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dan perpajakan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial UMKM. Program ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepatuhan perpajakan, dan meningkatkan daya saing usaha. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi dan peningkatan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital (E. S. Anggraini et al., 2024; Octavina & Rita, 2021; Ulansari et al., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi” telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan perpajakan berbasis digital. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, penggunaan aplikasi digital, serta pemahaman terhadap kewajiban perpajakan UMKM.

Implementasi digitalisasi pencatatan keuangan memberikan kemudahan bagi peserta dalam mendokumentasikan transaksi usaha secara lebih sistematis, akurat, dan efisien. Penggunaan aplikasi berbasis Microsoft Excel dan teknologi digital sederhana mampu membantu pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, peningkatan pemahaman perpajakan memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam melaksanakan kewajiban administrasi perpajakan secara lebih tertib.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi pada pelaku UMKM. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan berbasis digital sebagai upaya peningkatan kinerja usaha telah tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM terus menerapkan sistem pencatatan keuangan digital secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari sehingga manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan. Penggunaan teknologi digital hendaknya tidak hanya terbatas pada pencatatan keuangan, tetapi juga dapat dikembangkan pada aspek pemasaran, pengelolaan persediaan, dan pengembangan usaha lainnya. Bagi perguruan tinggi dan pihak terkait, diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem digital serta membantu UMKM dalam menghadapi berbagai kendala teknis yang mungkin muncul setelah kegiatan selesai. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, komunitas UMKM, dan instansi perpajakan perlu diperkuat guna mendukung percepatan transformasi digital UMKM secara lebih luas.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga dapat diketahui dampak digitalisasi terhadap peningkatan omzet, efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan tingkat kepatuhan perpajakan UMKM secara lebih komprehensif. Temuan tersebut dapat menjadi dasar dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi*” dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai mitra dalam kegiatan ini. Partisipasi, antusiasme, serta kerja sama yang diberikan selama proses sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Pelita Bangsa, tim pelaksana kegiatan, mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, teknis, dan administratif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas UMKM di Kabupaten Bekasi serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan daya saing UMKM di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amelia, P., & Shofiyah, I. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3665–3673. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32231>
- Angraini, E. S., Irawan, I., & Asliana, E. (2024). Dampak Penggunaan E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Di Kota Bandar Lampung. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(4), 179–192. <https://doi.org/10.61132/aepg.v1i4.582>
- Angraini, F., & Khairunnisa, K. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Kinerja UMKM: Analisis Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terpadu. *Al Dzahab*, 6(2), 95–110. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5791>
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Azizah, N., Puspita, E., & Nurdiwaty, D. (2025). Analisis Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Kediri Tahun 2024. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 216–232. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i3.1702>
- Diksiet, M. R., & Sulfitri, V. (2025). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Digital Marketing terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(3), 348–359. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i3.8011>

- Firman, D. (2024). Sistem Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan UMKM: Review Literatur terhadap Efektivitas dan Kesiapan Digital. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.769>
- Kambulawa, E., Nugrahani, T. S., Umam, S., & Lestari, T. B. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Bisnis dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.197>
- Lestari, A. P., Amelia, F., Adawiyah, R., Viana, I., Anggraini, N., & Mubarak, H. (2025). Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 2(4), 213–220. <https://doi.org/10.70052/juma.v2i4.756>
- Murtiningsih, D., & Caroline, R. T. M. (2024). Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 387–1400. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13861>
- Nainggolan, Y., Farisa, A., Muti'ah, H. A., Isaeni, R., & Setiawan, M. (2025). DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KOPI 76 DENGAN MICROSOFT EXCEL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v8i1.4767>
- Noor, Lady, & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Dukungan Teknologi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 209–220. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.654>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada masa Pandemi COVID-19. *Journal of Business and Banking*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Riadi, R. (2022). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2263>
- Sailendra, S., Djaddang, S., Syam, M., Susilawati, S., & Nungki, P. (2021). Tatakelola Keuangan UMKM Berbasis ETAP dan Android Untuk Meningkatkan Efisiensi Kinerja Usaha pada Era Covid-19 Normal Baru. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 110–120. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.2058>
- Sofa, D. M., & Wicaksono, A. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Biru Dikawasan Pesisir Surabaya. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.55732/a4g1jr55>
- Ulansari, V. T., Wibisono, N., & Wildaniyati, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 418–428. <https://doi.org/10.33319/jeko.v13i2.165>
- Widiastuti, C., Universari, N., & Emay, K. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM. *SOSIO DIALEKTIKA*, 9(1), 150–170. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>